

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Aktivitas belajar manusia tidak pernah selesai sepanjang manusia tersebut hidup di muka bumi. Sebagaimana kodratnya sebagai makhluk hidup dan juga sebagai makhluk sosial, manusia menurut Ahmadi (1991) harus senantiasa melakukan aktivitas hidup. Segala aktivitas hidup manusia tentunya berkaitan dengan segala aktivitas belajar di lingkungan sosialnya.

Belajar merupakan masalah yang penting dalam kegiatan di lingkungan akademis baik dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kegiatan belajar ini hendaknya dapat ditanamkan kepada peserta didik agar menjadi suatu kebiasaan yang positif dalam rangka menyerap dan menggali ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang diminati dan ditekuni individu (Slameto, 1995).

Whittherington (dalam Ngalm, 1996) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian tentang pernyataan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau pemahaman.

Kegiatan belajar ini pada umumnya berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan, seperti lembaga sekolah untuk tingkatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) maupun Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Kampus sebagai tempat pendidikan bagi para mahasiswa. Oleh karena itu maka

segala aspek yang terkandung dalam pendidikan harus menjadi perhatian utama para pendidik.

Semua aktivitas hidup manusia tidak lain adalah terkait dengan proses belajar, artinya ilmu dan pengetahuan yang diperoleh manusia umumnya melewati proses belajar. Belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, perubahan pengetahuan dan apresiasi terbentuk karena belajar. Belajar secara umum dapat diartikan sebagai adanya perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungan (Gunarsa dan Gunarsa, 1995).

Terkait dengan kegiatan belajar maka setiap individu hendaknya memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajar tersebut. Dengan adanya sikap disiplin dalam kegiatan belajar maka individu akan memperoleh keuntungan dalam kegiatan belajar tersebut, dimana individu dapat bekerja secara mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab serta mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang sulit dalam proses atau kegiatan belajar tersebut (Slameto, 1995).

Beragam faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya kegiatan belajar pada individu dan faktor ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Artinya berbagai faktor penyebab akan menyebabkan tinggi rendahnya aktivitas belajar. salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar individu adalah cara mengajar yang dilakukan. Oleh karena itu maka cara mengajar pendidik merupakan stimulus yang dapat merangsang minat belajar peserta didik. Cara mengajar yang disampaikan oleh pendidik juga akan ditafsirkan berbeda menurut pandangan masing-masing peserta didik, terlebih-lebih jika peserta didik adalah orang-orang dewasa seperti yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi (Slameto, 1995).